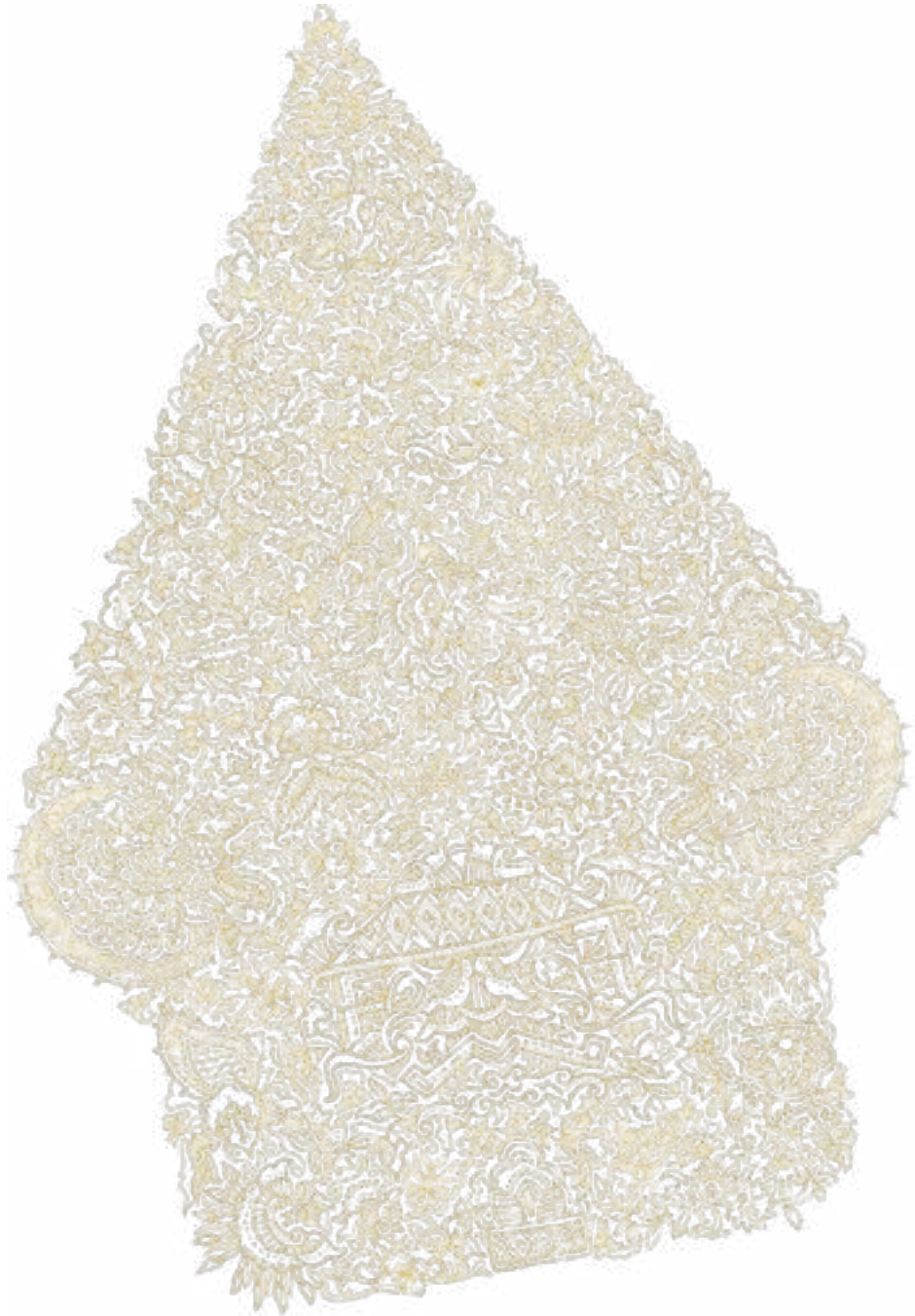


Capaian Kinerja 2022

**Bangkit Menuju
Endemi**



Gunungan

Dalam sebuah pagelaran wayang, gunung ditancapkan condong ke kiri menjadi penanda bergantinya tahapan cerita. Sama seperti Indonesia yang memulai babak baru di 2022 untuk bangkit dan melangkah menyongsong endemi.

Sejalan dengan motif batik Semen yang membentuk gunung berwarna emas, menandakan kehidupan yang mulai bersemi menuju kemakmuran dan perkembangan ke arah yang lebih baik dengan penuh keyakinan.



Kita buktikan
pada dunia,
**Indonesia tangguh
menghadapi
COVID-19.**

Masyarakat dusun
dan kampung saling
melindungi dan
saling berbagi.

Presiden RI Joko Widodo

pada Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR
RI & DPD RI tanggal 16 Agustus 2022



Sumber Foto: BPMI Setpres

Bangkit Menuju Endemi





MEMBAJAK pandemi berbuah manis. Kasus melandai dan terkendali, optimis pandemi segera berlalu. Tahun ini untuk pertama kalinya, jemaah haji bersyukur bisa beribadah ke tanah suci. Sebelumnya, sukacita mudik merayakan hari suci di kampung halaman juga membawa kebahagiaan. Pelaku UMKM tersenyum lebar saat produknya diserbu para pemudik. Peredaran uang mengalir hampir ke seluruh pelosok negeri. Pembangunan infrastruktur kokoh menampung antusiasme rakyat.

Sumber Foto: Antara

Pandemi yang **Terkendali**



Motif Pucuk Rebung

Melambangkan tekad hati yang kuat dalam mencapai tujuan, keberuntungan dan harapan. Motif ini sekaligus menggambarkan semangat dan kekuatan persatuan. Penggambaran ini tidak terlepas dari kekuatan pohon bambu yang kokoh dan tidak mudah roboh, bahkan ketika diterpa angin kencang.

Mayoritas kain songket memiliki motif pucuk rebung di bagian kepala. Harapannya, sang pemakai bisa selalu beruntung serta diiringi hal baik sepanjang hidupnya.

Pandemi yang Terkendali

WABAH belum juga musnah, meskipun semakin terkendali. Awalnya, semuanya tergelap bagaikan lorong gelap yang tak berujung. Hampir semua aktivitas terbatas, ekonomi, sosial, seni, budaya, bahkan sampai pada relung yang paling privat yakni ibadah pada Tuhan Yang Maha Esa. Resesi pun terjadi, namun rakyat harus selamat, maka langkah responsif harus diambil untuk menemukan solusi titik keseimbangan untuk memutus mata rantai penularan virus sekaligus menjaga proses pemulihan ekonomi. Siasat Gas dan Rem menjadi pilihannya.

Selamatkan rakyat menjadi hukum tertinggi. Langkah kedaruratan pun ditempuh. Ubah kebijakan APBN, pangkas pertumbuhan ekonomi, bantuan sosial disediakan, dirikan tempat isolasi, rumah sakit darurat, kerahkan relawan-relawan, sampai

pelosok negeri. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di awal pandemi diubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk merespon situasi yang semakin dinamis.

Pun demikian, langkah besar bervisi jangka panjang tak terlupakan saat kedaruratan. Mentransformasikan sektor kesehatan agar lebih liat hadapi dinamika. Diplomasi vaksin, dan mengembangkan vaksin anak negeri pun dijalankan. Saat vaksin tersedia, kita masih dihadapkan dengan tantangan geografis, maka bergotong royong menjadi penyelamatnya. Pertengahan bulan Agustus 2022 sebagai hadiah kemerdekaan Indonesia ke-77 capaian vaksinasi masuk peringkat kelima dunia. Belum lagi vaksin karya anak negeri juga bisa diwujudkan. Bangku-bangku sekolah saat ini telah terisi penuh dengan keceriaan menuntut

ilmu. Aktivitas ekonomi juga semakin membaik. Petani, nelayan, pedagang, toko kelontong, pasar tradisional, pabrik, industri, hingga UMKM menggeliatkan ekonomi nasional. Kondisi resesi ekonomi, langkah demi langkah telah ditinggalkan.

Namun demikian, pandemi belum berakhir. Kita harus tetap waspada melindungi negeri dari hempasan ombak maupun badai. Kini kita harus tetap bersiap hadapi krisis global yang kian nyata sembari tetap terus menyelesaikan agenda pembangunan nasional. *Eling lan waspodo* serta gotong royonglah yang bisa menyelamatkan negeri.

